

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian tentang strategi penerimaan siswa baru di SMA swasta ini menggunakan metode kualitatif. Hakekat dari metode ini adalah "mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya." (Nasution, 1988: 5). Dengan metode ini, penelitian dilakukan dalam situasi wajar atau dalam *natural setting* dan bersifat induktif.

Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang strategi penerimaan siswa baru di SMA Madya Bandung, SMA Bhakti Kalsum Bandung, dan SMA Bina Taruna Bandung di mana peristiwa dipandang secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang holistik untuk memahami maknanya. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan dievaluasi dengan menggunakan konsep-konsep administrasi pendidikan dan strategi pemasaran kemudian disimpulkan, sehingga secara spekulatif diperoleh suatu pola strategi yang digunakan dan dianggap efektif oleh tiga SMA tersebut.

Penelitian dengan metode kualitatif ini akan

menghasilkan suatu generalisasi dalam arti yang berbeda dengan generalisasi pada hasil penelitian kuantitatif. Generalisasi dalam penelitian kuantitatif berarti menemukan prinsip-prinsip yang berlaku secara universal dan dapat mencakup semua kasus, sedangkan generalisasi dalam penelitian kualitatif berarti, "apakah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan studi mendalam mengenai sampel yang sangat terbatas dapat diaplikasikan atau berlaku dalam situasi di luar kasus yang diselidiki." (Nasution, 1988:15).

#### B. Responden

Berdasarkan permasalahan, yang dijadikan responden dalam penelitian strategi penerimaan siswa baru di SMA Madya Bandung, SMA Bhakti Kalsum Bandung, dan SMA Bina Taruna Bandung terdiri atas calon siswa baru atau orang tuanya yang mendaftar pada saat penerimaan siswa baru, siswa baru, siswa kelas dua dan tiga, kepala sekolah, guru, dan panitia penerimaan siswa baru. Responden penelitian tersebut dipilih secara purposif atau dipilih menurut tujuan pemecahan masalah. Jumlah yang dijadikan responden bertambah sesuai dengan keperluan dan untuk kepentingan triangulasi, baik ditetapkan oleh peneliti maupun berdasarkan hasil penunjukan responden sebelumnya.

### C. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tentang strategi penerimaan siswa baru di SMA Madya Bandung, SMA Bhakti Kalsum Bandung, dan SMA Bina Taruna Bandung menggunakan tahap-tahap yang diadopsi dari tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen. Menurut Bogdan dan Biklen (Nasution, 1988: 33-34), tahap-tahap penelitian kualitatif dibedakan atas tiga fase, yang tidak mempunyai batas yang tegas, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

*Tahap orientasi.* Tahap orientasi di SMA Madya Bandung, SMA Bhakti Kalsum Bandung dan SMA Bina Taruna Bandung dilakukan untuk mengetahui apa sebenarnya yang harus dicari, karena belum nyata benar apa yang akan dipilih sebagai fokus penelitian, meskipun gambaran umum mengenai apa yang akan diteliti sudah dipunyai. Sebagai pedoman, digunakan rumusan masalah sebagai berikut: *Aspek-aspek apa yang dianggap strategis dalam pengembangan strategi penerimaan siswa baru, dan strategi apa yang digunakan dalam penerimaan siswa baru di tiga sekolah tersebut?* Alat pengumpul data yang digunakan terdiri atas dokumen RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) tahun 1990/1991 dan Papan Kohort; wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas dua dan tiga; dan observasi terhadap lokasi dan situasi umum di SMA Madya Bandung, SMA Bhakti Kalsum Bandung, dan

SMA Bina Taruna Bandung. Data yang diperoleh dari dokumen, wawancara, dan hasil observasi dianalisis dan ditemukan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu penetapan sasaran strategi penerimaan siswa baru, komponen layanan sekolah, biaya yang dibebankan kepada siswa, kegiatan promosi, dan lokasi sekolah.

*Tahap eksplorasi.* Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pengumpulan data dari responden berkenaan dengan hal-hal yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Informasi digali secara lebih terstruktur dan mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting yang diperoleh berdasarkan informasi pada tahap orientasi. Permasalahan yang digunakan sebagai pedoman menyangkut pengembangan sasaran strategi, komponen layanan sekolah, biaya yang dibebankan kepada siswa, dan lokasi sekolah dalam strategi penerimaan siswa baru di SMA Madya Bandung, SMA Bhakti Kalsum Bandung, dan SMA Bina Taruna Bandung. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri atas dokumen RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) tahun 1991/1992, Buku Penerimaan Siswa Baru tahun 1991/1992, dan Data Kepegawaian; observasi terhadap lokasi sekolah, pelaksanaan penerimaan siswa baru, tempat pemasangan media advertensi spanduk dan poster, penyebaran brosur dan kegiatan yang dimaksudkan sebagai

publisitas; wawancara mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam penerimaan siswa baru dengan kepala sekolah dan panitia penerimaan siswa baru, dan wawancara mengenai alasan memasuki sekolah yang bersangkutan dengan calon siswa baru atau orang tuanya yang mendaftar pada saat penerimaan siswa baru; dan angket yang diedarkan kepada siswa baru dengan maksud untuk mengecek kebenaran data, dan memperoleh data yang bersifat spesifik. Data yang diperoleh dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi.

*Tahap member chek.* Tahap *member chek* dilakukan untuk mengkonfirmasi kesesuaian hasil pengumpulan data, yang disusun ke dalam laporan sementara, kepada masing-masing responden yang menjadi sumber. Kekeliruan yang terjadi dikoreksi, dan apabila ada informasi atau penjelasan baru ditambahkan pada hasil penelitian tersebut dan bila perlu dapat dicari data baru. Tahap *member check* ini dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi. Tahap terakhir yaitu merumuskan kesimpulan-kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

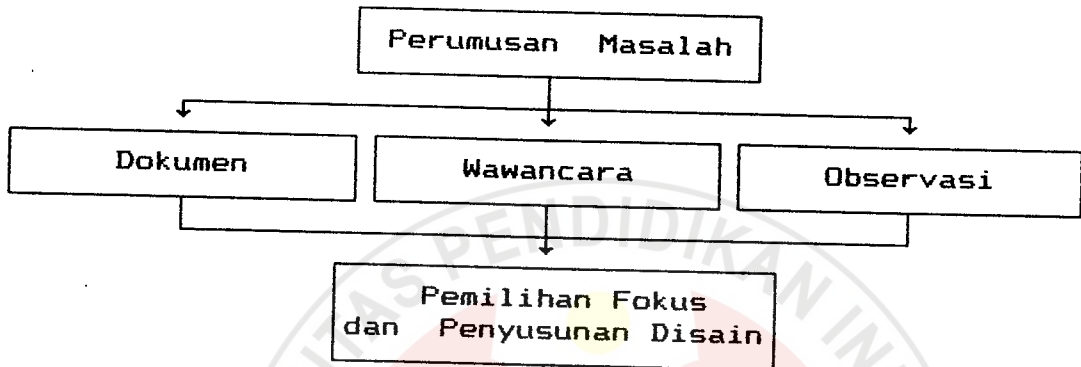
Tahap penelitian mengenai strategi penerimaan siswa baru di SMA Madya Bandung, SMA Bhakti Kalsum

Bandung, dan SMA Bina Taruna Bandung di atas digambarkan di bawah ini.

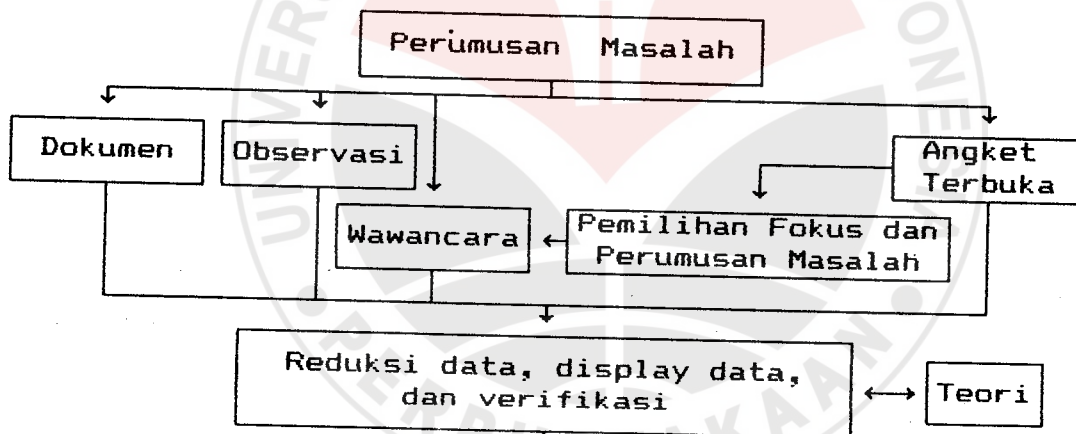
GAMBAR 4

## TAHAP-TAHAP PENELITIAN

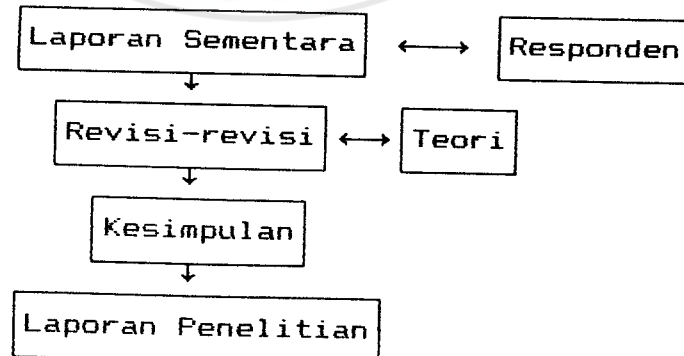
## Tahap Orientasi



## Tahap Eksplorasi

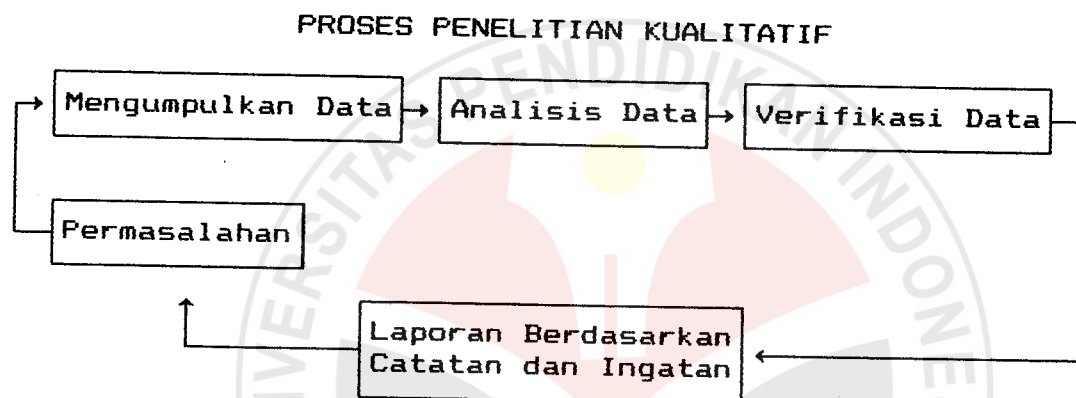


## Tahap Member Check



Tahap yang ditempuh dalam penelitian tersebut di atas, sebenarnya tidak dapat secara tegas dipisahkan, karena "disain penelitian kualitatif bersifat sirkuler" (Nasution, 1988: 27), sehingga apabila digambarkan dalam bentuk proses penelitian kualitatif tampak pada gambar di bawah ini.

GAMBAR 5



#### D. Alat Pengumpul Data

Menurut Nasution (1988: 34):

Instrumen penelitian yang utama ialah peneliti sendiri. Namun setelah penelitian berlangsung selama waktu tertentu, diperoleh fokus yang lebih jelas, maka ada kemungkinan untuk mengadakan angket dan wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Angket yang lebih berstruktur dapat pula digunakan untuk mengecek kebenaran data, asal saja sudah *grounded*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, alat pengumpul data yang digunakan terdiri atas peneliti sendiri (*participant observation*), wawancara, dan angket. Di samping itu, untuk bahan *triangulasi* digunakan pula



dokumen sebagai alat pengumpul data lainnya.

Peneliti sebagai alat pengumpul data ditujukan untuk mempelajari organisasi sosial, mulai dari kelompok kecil sampai kelompok besar (Krudder, 1981). Alat ini ditujukan untuk memperoleh gambaran perilaku manusia dalam kehidupan yang sebenarnya melalui observasi. Menurut Krudder (1981), observasi dilakukan melalui langkah pemilihan perilaku yang akan diobservasi, memilih *setting* yang tepat berdasarkan pertimbangan teoritis dan praktis, dan memilih alat pencatat hasil observasi. Pemilihan perilaku yang akan diobservasi disusun dalam pedoman observasi yang berkembang sesuai dengan data yang terkumpul. Apabila muncul suatu situasi di mana tidak mungkin atau tidak praktis untuk mengumpulkan data melalui observasi, maka digunakan angket terbuka dan wawancara. Angket terbuka berisi pertanyaan terbuka secara tertulis yang dijawab secara tertulis pula, sedangkan wawancara pada prinsipnya sama dengan angket terbuka, hanya ada satu kelebihan yaitu adanya kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung, sehingga meliputi situasi yang terjadi pada saat itu. Selain itu untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan bahan *triangulasi* digunakan dokumen. Menurut Nasution (1988: 87) "banyak yang dapat ditafsirkan dari dokumen itu, tidak tersurat akan tetapi



tersirat." Sementara itu menurut Krudder (1981), studi dokumen disebut pula *content analysis* yang membuat kesimpulan secara sistematis dan objektif terhadap informasi yang ada.

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian strategi penerimaan siswa baru di SMA Madya Bandung, SMA Bhakti Kalsum Bandung, dan SMA Bina Taruna Bandung terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) tahun 1990/1991 dan 1991/1992, Buku Induk Siswa, Buku Penerimaan Siswa Baru tahun 1991/1992, Papan Kohort, dan Data Kepegawaian; pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru, calon siswa baru atau orang tuanya yang mendaftar pada penerimaan siswa baru, dan panitia penerimaan siswa baru; pedoman observasi untuk kegiatan penerimaan siswa baru dan penggunaan media advertensi; dan angket terbuka untuk siswa yang dimaksudkan untuk memperoleh data spesifik tentang efektivitas strategi penerimaan siswa baru yang dikembangkan.

Keterkaitan antara variabel penelitian, data yang dibutuhkan, sumber data, dan alat pengumpul data tampak pada kisi-kisi berikut ini.

TABEL 5  
KISI-KISI ALAT PENGUMPUL DATA

Variabel Penelitian	Data yang Akan Dikumpulkan	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Nomor Item pd Instrumen
Penetapan sasaran strategi	1. Calon siswa baru yang dijadikan sasaran strategi	Kepala SMA swasta	Pedoman Wawancara	01, 02, 03
	2. Realisasi sasaran strategi penerimaan siswa baru	Kepala SMP sasaran	Kohort	
		Kepala SMA swasta	Dokumen Buku Induk Siswa	
		Siswa baru SMA swasta	Angket Terbuka	01, 02
Komponen layanan sekolah	1. Penetapan komponen layanan sekolah	Kepala SMA swasta	Pedoman Wawancara	04, 05
	2. Komponen layanan sekolah yang menjadi pemicu keberhasilan strategi	Siswa baru SMA swasta	Angket Terbuka	03, 04, 05
Biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa	1. Jenis biaya	Kepala SMA swasta	Pedoman Wawancara	06
			Dokumen RAPBS	
	2. Kriteria penetapan biaya	Kepala SMA swasta	Pedoman Wawancara	07, 08
			Dokumen RAPBS	
	3. Persepsi siswa terhadap biaya pendidikan yang dibebankan kepadanya	Siswa baru SMA swasta	Angket Terbuka	06, 07, 08
Lokasi sekolah	1. Pertimbangan strategis	Kepala SMA swasta	Pedoman Wawancara	09, 10, 11
	2. Biaya transportasi	Siswa baru SMA swasta	Angket Terbuka	09, 10
	3. Pertimbangan biaya transportasi dalam pemilihan SMA swasta	Siswa baru SMA swasta	Angket Terbuka	11
Kegiatan Promosi	1. Kegiatan promosi yang dijalankan oleh SMA swasta	Kegiatan penerimaan siswa baru di SMA swasta	Observasi	01, 02, 03, 04
	2. Kegiatan promosi yang efektif	Siswa baru SMA swasta	Angket Terbuka	12, 13

Berdasarkan kisi-kisi tersebut di atas, disusun rancangan alat pengumpul data sementara (lihat lampiran 1) yang terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket terbuka, yang akan berkembang sesuai dengan data yang terkumpul.

Pedoman observasi digunakan untuk mencari data mengenai pelaksanaan penerimaan siswa baru, kegiatan promosi yang dilakukan, dan lokasi sekolah. Pelaksanaan penerimaan siswa baru yang diobservasi yaitu proses "transaksi" antara calon siswa baru atau orang tuanya dengan petugas penerima siswa baru; kegiatan promosi meliputi media advertensi yang digunakan, dan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk mempublikasikan sekolah; dan lokasi sekolah yang diobservasi meliputi situasi umum lokasi, pemukiman di sekitarnya, dan kendaraan umum yang dapat menjangkau lokasi tersebut dari berbagai arah.

Pedoman wawancara digunakan untuk mencari data tentang penetapan calon siswa baru yang dijadikan sasaran strategi penerimaan siswa baru; pengembangan komponen layanan sekolah; pengembangan biaya yang dibebankan kepada siswa; kegiatan promosi yang menyangkut kelompok referensi yang dikondisikan untuk menyebarkan informasi, tindakan untuk meng-counter SMA swasta lainnya, dan tindakan yang dimaksudkan sebagai publikasi; dan

pengembangan lokasi sekolah. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru, calon siswa baru atau orang tuanya yang mendaftar pada saat penerimaan siswa baru, dan panitia penerimaan siswa baru sekolah yang bersangkutan.

Angket terbuka dimaksudkan untuk mencari data yang spesifik mengenai asal SMP; tempat tinggal dan kendaraan yang digunakan untuk mencapai sekolah; dan alasan memasuki sekolah yang bersangkutan dikaitkan dengan komponen layanan sekolah, biaya, lokasi sekolah, dan sumber informasi mengenai sekolah yang bersangkutan.

#### E. Cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Menurut Nasution (1988: 114-118), tingkat kepercayaan hasil-hasil penelitian diperoleh dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus, *triangulasi*, membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*), menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

Observasi dilakukan dalam masa yang relatif cukup untuk betul-betul mengenal lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi. Berada di suatu lokasi dalam waktu yang cukup lama dapat diterima sebagai salah seorang di antara mereka, sehingga

kehadiran di sana dianggap wajar, dan tidak mempengaruhi kelakuan orang yang dipelajari. Akan tetapi, tetap membatasi diri untuk tidak terlampau akrab dan mengidentifikasikan diri sepenuhnya dengan mereka, yang mengakibatkan hilangnya kemampuan untuk melihat hal-hal yang menarik karena menganggap segala sesuatu sebagai hal-hal yang biasa.

Pengamatan yang terus menerus terhadap fokus penelitian dapat menghasilkan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Selain itu, dengan pengamatan yang terus menerus ini dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna dari suatu gejala tertentu.

*Triangulasi* ditujukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data lain yang diperoleh dari sumber dengan metode berlainan, salah satunya dengan angket terbuka. Selain itu, dengan *triangulasi* dapat menemukan perbedaan informasi yang mendorong pemikiran lebih mendalam.

Pembicaraan dengan orang lain, khususnya yang memahami permasalahan tetapi tidak terlibat dalam penelitian akan memberikan pandangan lebih netral atau objektif. Pembicaraan bertujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian; dan mencari

kelemahan, bias, atau tafsiran yang tidak cukup didukung oleh data.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Selama masih ada kasus-kasus demikian, peneliti merumuskan kembali permasalahan dan penelitian dilanjutkan sampai semua kasus secara tuntas tercakup dalam kesimpulan yang diambil.

Bahan referensi yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data berupa hasil rekaman wawancara dan bahan dokumentasi. Alat perekam digunakan sedemikian rupa dan tidak mengganggu atau menarik perhatian responden, sehingga kelakuannya tidak terpengaruh.

*Member check* dilakukan pada akhir wawancara. Hasil wawancara atau apa yang telah dikatakan oleh responden, secara garis besar, dibacakan kembali dihadapannya dengan maksud untuk mengecek kebenaran informasi yang telah diberikannya. Apabila ada kekeliruan diperbaiki atau menambahkan apa yang masih kurang. *Member check* dilakukan terus-menerus selama penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud responden.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian,

dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena akan mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa yang harus dipecahkan, metoda apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang harus diperbaiki. Langkah-langkah analisis data menurut Nasution (1988: 129) terdiri atas "(1) reduksi data, (2) 'display' data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi."

Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan, secara terperinci. Catatan ini direduksi, sehingga terpilih hal-hal yang pokok dan terfokus, dan disusun secara sistematis dalam lembar rangkuman, sehingga lebih mudah dikendalikan. Lembar rangkuman tersebut, agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, dituangkan dalam display tertentu. Data yang terhimpun dicari polanya, tema, hubungan, persamaannya dan lainnya hingga akhirnya sampai pada kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data kesimpulan itu dapat lebih tegas. Dengan demikian, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.